

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Studi ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II yang berlokasi di Banjar Dinas Tangkid Desa Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Wilayah kerja dari Puskesmas Kubutambahan II terdiri dari 8 Desa diantaranya Desa Bila, Tamblang, Tajun, Bontihing, Pakisan, Tunjung, Mengening dan Desa Tambakan, terdapat 30 banjar dengan 32 Posyandu. Waktu penelitian dilakukan dengan mencari sasaran terbanyak pada posyandu di 7 desa tersebut.

Program yang ada di Puskesmas Kubutambahan II terkait pelayanan KB seperti KB suntik, IUD, Kondom, dan PIL juga diberikan konseling KB. Terdapat 6 Praktek Mandiri Bidan dan 4 puskesmas pembantu yang melayani KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II. Edukasi mengenai KB juga dilakukan pada beberapa posyandu dihadiri oleh PL KB beserta Bidan Desa yang memberikan edukasi mengenai alat kontrasepsi selain itu terdapat TPK (Tim Pendamping Keluarga) yang sasarannya adalah catin, ibu hamil, balita dan ibu nifas. Kader TPK melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pemantauan terhadap sasaran juga memberikan edukasi salah satunya tentang KB karena pemilihan KB yang tepat sangat menentukan tidak terjadinya drop out KB sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pengaturan jarak kelahiran dan peningkatan kesehatan reproduksi masyarakat

2. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan tingkat umur dan pekerjaan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Karakteristik Responde Ibu	Frekuensi	Persentase
Umur		
< 20 Tahun	2	1,8
20-35 Tahun	64	58,2
>35 Tahun	44	40,0
Total	110	100
Pekerjaan Ibu		
Tidak bekerja	82	74,5
Petani	13	11,8
Buruh	3	2,7
Swasta	3	2,7
Wiraswasta	5	4,5
Guru	4	3,6
Total	110	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, dari 110 responden didapatkan karakteristik umur bahwa Sebagian besar yaitu 64 responden (58,2 %) berumur 20-35 tahun. Berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 82 responden (74.5%) Tidak bekerja

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variable penelitian

a. Lama penggunaan KB Suntik

Tabel 4
Lama Penggunaan KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Lama Penggunaan KB Suntik	frekuensi	Persentase (%)
< 1 Tahun	18	16,4
1 Tahun – 2,5 Tahun	26	23,6
>2,5 Tahun	66	60,0
Total	110	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, sebagian besar yaitu 66 responden (60%) lama penggunaan KB Suntik 3 bulan lebih dari 2,5 tahun

b. Siklus menstruasi akseptor KB Suntik

Tabel 5
Gangguan Menstruasi Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Siklus Menstruasi	frekuensi	Persentase(%)
Mengalami gangguan siklus menstruasi	89	80,9
Tidak mengalami gangguan siklus menstruasi	21	19,1
Total	110	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, sebagian besar yaitu 89 responden (80.9%) akseptor KB Suntik 3 bulan mengalami gangguan siklus menstruasi.

4. Hasil analisis data

Analisis data dilakukan untuk menganalisis hubungan lama penggunaan KB Suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB Suntik di Wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan II dengan menggunakan uji *Chi Square*, Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6
Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi Akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II

Lama Penggunaan KB Suntik	Siklus Menstruasi				Total	p Value
	Mengalami Gangguan		Tidak Mengalami Gangguan			
	f	%	f	%		
< 1 Tahun	8	7,27	10	9,1	18	<i>Chi</i>
1 Tahun-2.5 Tahun	20	18,18	6	5,5	26	<i>Square</i>
>2.5 Tahun	61	55,45	5	4,5	66	0,000
Total	89	80,9	21	19,1	110	

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa lama penggunaan KB suntik > 2,5 tahun mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 61 responden (55,45%). Hasil analisa bivariat diperoleh nilai p 0,000 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara lama penggunaan KB Suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Kubutambahan II

B. Pembahasan

1. Lama penggunaan KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar lama penggunaan KB suntik 3 bulan lebih dari 2,5 tahun yaitu sebanyak 66 responden (60%), sementara sebagian kecil lama penggunaannya kurang dari 1 Tahun - 2,5 Tahun yaitu sebanyak 44 responden (40%). Menurut Juniasuti *et al.*, (2023) Akseptor KB suntik dikatakan baru adalah dengan masa pemakaian kontrasepsi suntik selama 0-3 bulan atau 1-2 kali suntik, pemakaian sedang selama 1 – 2,5 tahun, pemakaian lama selama >2,5 tahun. Umumnya penggunaan KB secara hormonal selama maksimal 5 tahun. Semakin lama masa pemakaian KB suntik akan menimbulkan beberapa dampak baik secara langsung muncul atau dalam waktu yang lama, begitu pula bila masa pemakaian KB suntik tidak terlalu lama kemungkinan untuk mengalami dampak bagi tubuhnya juga semakin kecil

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di PMB DN Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar Kota Banjarbaru yang sebagian besar penggunaan kontrasepsi yang sudah >2,5 tahun (lama) yaitu sebanyak 65 akseptor (57,0%). Banyaknya akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik dalam jangka waktu yang >2,5 tahun (lama) menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik telah lama diminati oleh masyarakat. Akseptor merasa cocok dengan kontrasepsi suntik karena efektif dan efisien untuk menunda, menjarangkan, maupun menghentikan kehamilan, selain itu juga kontrasepsi suntik dianggap praktis, aman dan terjangkau (Habibah *et al.*, 2025). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puseksmas Imogiri II Bantul data yang diperoleh

Akseptor KB suntik DMPA dalam kategori Lama (>2,5 Tahun) yaitu sebanyak 11 responden dari 26 responden (42,4%) (Juniastuti *et al.*, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di PMB Ni Luh Ayu Koriawati data yang diperoleh lama penggunaan KB suntik kurang dari 12 bulan sebanyak 16 responden sedangkan yang lama penggunaan lebih dari 12 bulan sebanyak 54 responden sehingga disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang memilih untuk menggunakan KB suntik 3 bulan dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan (Kadek *et al.*, 2023). Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman barat tahun 2024 data yang didapatkan responden lama penggunaan suntik KB progestin terbanyak berada pada rentang 12-24 bulan yaitu 56 responden (Agung *et al.*, 2025)

2. Siklus menstruasi akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB Suntik 3 bulan mengalami gangguan siklus menstruasi yaitu sebanyak 89 responden (80,9), sementara sebagian kecil akseptor KB Suntik 3 bulan tidak mengalami gangguan menstruasi yaitu sebanyak 21 responden (19,1%). Penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi memiliki hubungan erat dengan jenis kontrasepsi. Jenis kontrasepsi suntik 3 bulan berpotensi lebih besar menyebabkan perubahan siklus menstruasi dibandingkan kontrasepsi suntik 1 bulan yang cenderung normal karena kandungan hormon didalam dan cara kerjanya. Penambahan progesteron pada KB suntik 3 bulan menyebabkan pelebaran pembuluh darah vena di endometrium dan vena

tersebut akhirnya rapuh disebabkan oleh kurang adekuatnya pengaruh estrogen terhadap endometrium sehingga terjadi perdarahan lokal dan juga tidak terjadi menstruasi atau berubahnya siklus menstruasi normal (Safitri, 2024)

Berdasarkan karakteristik umur didapatkan bahwa Sebagian besar yaitu 64 responden ibu (58,2 %) berumur 20-35 Tahun. Usia akseptor KB suntik 3 bulan memiliki risiko lebih tinggi untuk kejadian efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan karena semakin bertambahnya usia seorang wanita menyebabkan system hormonal mengalami perubahan menyebabkan gangguan menstruasi akan terjadi diakibatkan kadar hormone reproduksi yang tidak stabil (Eka et al., 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2023 data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti, 15 pengguna (25%) menstruasi yang teratur serta sebanyak 53 ibu pengguna KB (88,33%) mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur (Uki et al., 2024). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Melak Kalimantan Timur Tahun 2023 Frekuensi Gangguan Menstruasi Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan mayoritas mengalami gangguan menstruasi sebanyak 28 orang (80%) (Husniati et al., 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan di TPMB Eliyana Kabupaten Banyuwangi data yang diperoleh setelah penggunaan kontrasepsi KB suntik, hampir setengah responden mengalami perubahan siklus menstruasi menjadi amenorea yaitu 19 responden (41,3%) dengan rincian 17

responden (36,95%) dari pengguna KB suntik 3 bulan dan 2 responden (4,34%) dari pengguna KB suntik 1 bulan (Suprihatin et al., 2024).

3. Hubungan lama penggunaan KB Suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II Buleleng 2025

Penelitian ini menunjukkan bahwa lama penggunaan KB suntik > 2,5 tahun mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 61 Responden (55,45%) dibandingkan dengan lama penggunaan KB suntik < 2,5 tahun yang mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 28 responden (25,45%). Hasil Analisa bivariat diperoleh nilai $p < 0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara lama penggunaan KB Suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Kubutambahan II

Menurut Wahyuni et al., (2021) dalam penelitiannya ada hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan DMPA dengan gangguan mens pada akseptor KB suntik 3 bulan DMPA. Gangguan pola haid yang terjadi seperti perdarahan bercak/flek, perdarahan irregular (tidak teratur), amenorea dan perubahan frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Pada pemakaian yang lama, perubahan siklus menstruasi adalah efek samping yang paling umum. Pengguna suntikan KB dapat mengalami pendarahan atau spotting yang tidak teratur. Setelah setahun penggunaan KB suntik sekitar 50% wanita berhenti menstruasi. Menstruasi biasanya akan kembali dialami.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Penggunaan KB Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Dan Peningkatan Berat

Badan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. Hasil analisis dengan uji korelasi lambda diperoleh bahwa nilai $p = 0,015$ ($p\text{-value} < 0,05$) berarti terdapat hubungan bermakna dari penggunaan KB suntik terhadap siklus menstruasi Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi (Nasution *et al.*, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik dengan Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor K_b Suntik di PMB Neneng Mahfuzah Banjarmasin didapatkan hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,010 < \alpha = 0,05$, membuktikan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan KB terhadap gangguan siklus menstruasi (Adinda Raudita & Anik Purwati, 2025)

KB Suntik merupakan KB hormonal yang ketika digunakan semakin lama akan menyebabkan gangguan siklus menstruasi. Mayoritas penggunaan KB suntik dengan lama penggunaan $> 2,5$ Tahun. KB suntik termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektivitas suntikan dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya (Departemen Kesehatan RI, 2019). Diharapkan fasilitas kesehatan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II memberikan informasi dan edukasi mengenai efeksamping seperti siklus menstruasi yang terganggu dan lama penggunaan KB suntik yang hanya untuk jangka pendek sehingga akseptor bisa memilih dengan tepat metode kontrasepsi yang ingin digunakan dan mendapatkan pengetahuan tentang alternatif metode kontrasepsi jangka panjang lain yang minim gangguan siklus menstruasi seperti IUD kepada calon akseptor KB

C. Keterbatas Penelitian

Adapun keterbatas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Akseptor KB suntik 3 bulan pernah berganti ke KB suntik 1 bulan tapi lupa mengatakan kepada enumerator karena terjun ke posyandu bukan ke lahan praktik sehingga responden tidak membawa kartu KB
2. Responden salah mengartikan pertanyaan pada kuesioner penelitian sehingga menjawab tidak akurat.